

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran numerik variabel penelitian dan analisis data statistik dikenal dengan penelitian kuantitatif. Metode analisis regresi berganda diterapkan dengan menggunakan alat pengolah data SPSS 22 untuk memeriksa variabel independen.

3.2 Populasi dan Sampel

Perusahaan Sektor Infrastruktur, Teknologi, Properti & Real Estate dan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 – 2021 merupakan populasi penelitian. Sampel ini diperoleh dengan menggunakan strategi *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel yang dirancang untuk membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan tertentu sesuai dengan pertimbangan peneliti. Berikut kriteria untuk sampel perusahaan:

1. Perusahaan Sektor Infrastruktur, Teknologi, Properti & Real Estate dan Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2018 – 2021
2. Perusahaan Sektor Infrastruktur, Teknologi, Properti & Real Estate dan Keuangan yang merilis laporan keuangan tahunan menyeluruh untuk tahun periode 2018 – 2021.

3. Perusahaan Sektor Infrastruktur, Teknologi, Properti & Real Estate dan Keuangan yang membagikan dividen pada tahun periode 2018 – 2021.
4. Perusahaan Sektor Infrastruktur, Teknologi, Properti & Real Estate dan Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami laba negatif pada tahun periode 2018 – 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dokumenter digunakan dalam penelitian ini. Informasi tersebut diterima secara tidak langsung oleh peneliti melalui media atau perantara dan disajikan dalam bentuk data laporan keuangan dengan sumber data sekunder yaitu informasi yang dikumpulkan oleh banyak orang (Riadi, 2016:48). Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan Sektor Infrastruktur, Teknologi, Properti & Real Estate dan Keuangan yang go public dan tercatat di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat di www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan pengumpulan dan penelaahan catatan berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses di www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen penelitian. Harga saham beredar dipandang sebagai cerminan nilai aset bisnis. Nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham yang terbentuk antara pembeli dan penjual ketika terjadi transaksi (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Price Book Value (PBV) berfungsi sebagai proksi untuk nilai perusahaan. Rasio yang dikenal sebagai perbandingan harga saham dengan nilai buku per saham untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (K. Mery et al., 2017). Dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 Kebijakan Hutang (X1)

Kebijakan hutang adalah sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan yang mana dana tersebut berasal dari pinjaman. Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) yang menunjukkan rasio antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Nasution, 2020). Dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2.2 Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajerial secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk mengukur seberapa stabil keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin menguntungkan bisnis tersebut (Palupi & Hendiarto, 2018).

Rasio *Return on Equity* (ROE) atau disebut dengan laba atas ekuitas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan profitabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Sembiring & Trisnawati, 2019). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar skala perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh pendanaan baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat diprosikan melalui *size* (Prastuti & Sudiartha, 2016). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderating adalah variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) bagaimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen satu sama lain. Kebijakan dividen digunakan sebagai variabel moderasi

dalam penelitian ini yang diwakili oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sebuah perbandingan antara dividen yang diberikan kepada pemegang saham berupa dividen kas (K. Mery et al., 2017). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016:19) analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menghasilkan deskripsi atau gambaran yang dihubungkan dengan ringkasan data dari variabel penelitian secara statistik. Jumlah data (n), nilai rata – rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi merupakan statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi keduanya memiliki distribusi normal. Nilai residu diasumsikan mengikuti distribusi normal dengan uji t dan f. Jika asumsi ini dipatahkan, uji statistik dianggap tidak valid. (Ghozali, 2016:154). Uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* dan grafik *normal probability plot* (P-Plot) dapat digunakan untuk melakukan uji ini. (Riadi, 2016:122).

1. Distribusi dan model regresi dikatakan normal jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.
2. Distribusi dan model regresi tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016:104) Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen (independen), digunakan uji multikolinieritas. Jika tidak ada hubungan antar variabel bebas dalam model regresi, maka model tersebut dikatakan sangat baik. Pada uji ini agar terbebas dari gejala multilinearitas maka nilai juga *Variance Inflation Factor* atau $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian antara setiap residual pengamatan dalam model regresi tidak sama. Disebut homoskedastisitas jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap konstan, dan disebut heteroskedastisitas jika bervariasi. Anda dapat memeriksa heteroskedastisitas dalam beberapa cara, termasuk dengan memeriksa ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot SRESID dan ZPRED. di mana residual yang dipelajari (Y diantisipasi - Y sebenarnya) adalah sumbu X dan sumbu Y adalah sumbu yang diprediksi. Dengan dasar analisis yaitu sebagai berikut:

1. Adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, membesar, kemudian menyempit).
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika terdapat pola yang berbeda dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:107) uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Dengan menggunakan *Durbin – Watson Test* (DW Test), suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data observasi berkorelasi atau tidak. Pada uji ini agar tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif maka nilai $du < d < 4 - du$.

Table 3.1 Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2016:108)

3.8 Uji Persamaan Regresi

Variabel diuji dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen serta

hubungan satu variabel dependen dengan satu variabel independen saja. Persamaan berikut digunakan dalam pengujian :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- X₁ = Kebijakan Hutang
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- α = Konstanta
- ε = error term
- β₁ – β₃ = Koefisien Regresi

Pengujian selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel moderasi adalah dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), pengujian dilakukan untuk menentukan apakah variabel moderasi seperti kebijakan dividen, dapat meningkatkan atau mengurangi hubungan antara kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Menurut (Ghozali, 2016: 219) sebuah metode untuk menjaga integritas sampel yang dikenal *Moderated Regression Analysis* (MRA) juga berfungsi sebagai dasar untuk membatasi dampak variabel moderasi.

Table 3.2
Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	β ₂ non significant β ₃ Significant (β ₂ ≠0; β ₃ ≠0)	Moderasi Murni (<i>Pure Moderated</i>) Jika variabel moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor/ independen (X), tetapi berinteraksi dengan variabel prediktor/ independen (X).
2	β ₂ significant	Moderasi Semu (<i>Quasi Moderated</i>)

	β_3 Significant ($\beta_2=\beta_3\neq 0$)	Jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel kreteria (Y) dan atau prediktor/ independen (X), dan berinteraksi dengan variabel prediktor/ independen (X)
3	β_2 significant β_3 non Significant ($\beta_2\neq 0$; $\beta_3=0$)	Prediktor Moderasi (<i>Prediktor Moderasi</i>) Jika variabel moderator (Z) berhuungan dengan variabel kreteria (Y) dan atau prediktor/ independen (X), tetapi tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/ independen (X)
4	B_2 non significant β_3 non Significant ($\beta_2=\beta_3=0$)	Moderasi Potensial (<i>Hemoglogiser Moderasi</i>) Jika variabel moderator (Z) tidak berhuungan dengan variabel kreteria (Y) dan atau prediktor/ independen (X), dan tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/ independen (X)

Sumber : (Solimun et al., 2017)

Persamaan pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi terlebih dahulu sehingga menghasilkan beberapa kemungkinan sesuai hasil kategorisasi hasil uji variabel moderasi. Apabila hasil pengujian menunjukkan sebagai variabel moderator (*pure moderate*) atau (*quasi moderate*) selanjutnya dilakukan regresi uji interaksi dengan variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Berikut persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Kebijakan Hutang

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Ukuran Perusahaan

Z = Kebijakan Dividen

B₅ X₁Z = Interaksi antara Kebijakan Hutang dengan Kebijakan Dividen

B₆ X₂Z = Interaksi antara Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen

B₇ X₃Z = Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Dividen

α = Konstanta

ε = error term

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T (*Partial Individual Test*)

Untuk menguji pengaruh parsial faktor independen terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Berdasarkan pengambilan keputusan, pengujian ini menggunakan ambang batas signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) sebagai berikut:

- a. Tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika nilai signifikansinya $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel. Maka hipotesis tersebut ditolak.
- b. Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel. Maka hipotesis tersebut disetujui.

3.9.2 Uji F (*Overall Significance Test*)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor – faktor independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Sebuah H_1 diterima atau layak jika F hitung $> F$ tabel dan nilai sig $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_1 ditolak atau tidak layak jika F hitung $< F$ tabel dan nilai sig $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya menilai seberapa baik model dapat memperhitungkan variasi variabel dependen. Seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat ditentukan oleh koefisien determinasi. Nilai yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan informasi untuk menganalisis variabel dependen.

Kriteria koefisien determinasi (R^2) yaitu nilai koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). yang artinya semakin tinggi *Adjusted R Square* maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terkait juga semakin besar.

